

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP SEBELUM DAN SESUDAH OPRASI KATARAK DI  
POLIKLINIK MATA RS SELAMET RIYADI SURAKARTA**

**Tati Noviana<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Atiek Murharyati<sup>3)</sup>**

- 1) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Perubahan kualitas hidup dapat disebabkan oleh katarak yang terlihat dari berkurangnya kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan dan aktivitas harian. Katarak dapat ditangani melalui operasi bedah katarak. Setelah dioperasi diharapkan fungsi penglihatan pasien kembali normal dan nilai kualitas hidupnya meningkat di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta.

Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada bulan September s.d. November 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas hidup pasien katarak sebelum operasi dan sesudah operasi, serta menganalisis perbedaan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan sesudah operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta. Populasinya adalah semua pasien katarak yang akan melakukan operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta, sebanyak 27 responden. *Sampling* penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner NEI VFQ-25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan sesudah operasi katarak di Poliklinik Mata Rs Slamet Riyadi Surakarta. Kualitas hidup responden setelah operasi katarak, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (77,8%) dan yang lain memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 6 orang (22,2%). Terdapat peningkatan kualitas hidup pasien sesudah operasi katarak di RS Slamet Riyadi Surakarta.

Kata kunci: Kualitas hidup dan Operasi Katarak

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2024

***ABSTRACT***

Changes in quality of life can be caused by cataracts which are seen from a person's reduced ability to perform daily work and activities. Cataracts can be treated through cataract surgery. After surgery, it is expected that the patient's visual function will return to normal and their quality of life will increase at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Surakarta Hospital.

This study used quantitative analytics using a questionnaire conducted in September to November 2024. The purpose of this study was to identify the quality of life of cataract patients before and after surgery, and to analyze the differences in the quality of life of cataract patients before and after cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta. The population was all cataract patients who would undergo cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta, as many as 27 respondents. The research sampling used a purposive sampling technique. The data collection technique used the NEI VFQ-25 questionnaire.

The results of the study showed that there was an increase in the quality of life of cataract patients before and after cataract surgery at the Eye Polyclinic of Slamet Riyadi Hospital, Surakarta. The quality of life of respondents after cataract surgery, most had a good quality of life as many as 21 people (77.8%) and the others had a poor quality of life as many as 6 people (22.2%). There is an increase in the quality of life of patients after cataract surgery at Slamet Riyadi Hospital, Surakarta.

Keywords: Quality of life and cataract surgery

**PENDAHULUAN**

Penyakit katarak merupakan penyakit mata yang ditandai dengan kekeruhan lensa mata sehingga mengganggu proses masuknya cahaya ke mata. Katarak dapat disebabkan karena terganggunya mekanisme kontrol keseimbangan air dan elektrolit, denaturasi protein lensa atau gabungan keduanya. Katarak umumnya merupakan penyakit yang sering terjadi pada usia lanjut, akan tetapi dapat juga akibat kelainan kongenital, atau penyulit penyakit mata lokal menahun.

Penyebab terbesar kebutaan di dunia dan juga sebagai penyebab terbesar kebutaan paling tinggi Indonesia dengan ketajaman visual kurang dari 6/60 adalah penyakit katarak (Ismandari, 2018). Seratus juta orang diperkirakan menderita katarak oleh badan kesehatan dunia pada tahun 2020 (Foster, 2020). Data hasil Riskesdas Kemenkes RI 2018 menyatakan sekitar empat juta (1,8%) penduduk di Indonesia menderita gangguan penglihatan katarak. Angka kejadian katarak di Provinsi Bali sebesar 2,7% menempati posisi ketiga setelah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 3,7%, dan Provinsi Jambi sebesar 2,8%

(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari penyakit katarak jika tidak ditangani dengan segera adalah kebutaan permanen pada pasien (Khoza et al., 2020). Dampak yang ditimbulkan dari segi fisiologis oleh penyakit katarak adalah penurunan ketajaman visual, kehilangan sensitivitas kontras, sering merasa silau, dan pengenalan warna yang berubah. Defisit visual ini menyebabkan berbagai kesulitan dunia nyata (Klauke et al., 2023). Seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, dan kehidupan psikososial pada usia lanjut, sehingga menyebabkan pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup pada usia ini. Penyakit tersebut menyebabkan penurunan produktivitas dan kehidupan sosial sehingga menyebabkan rendahnya kualitas hidup pada usia ini. Berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa gangguan penglihatan dan kebutaan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup, yang terlihat dari berkurangnya kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan, mengisi waktu luang, atau

melakukan aktivitas harian. Dampak yang dialami oleh pasien dengan gangguan penglihatan. Karena jumlah penderita katarak dan angka kebutaan akibat penyakit katarak di dunia maupun di Indonesia masih cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan, maka perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien usia lanjut sebelum dan setelah operasi katarak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *prospektif*. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data diperoleh langsung melalui kuesioner terhadap pasien yang dijadwalkan untuk melakukan operasi katarak. Menggunakan kuesioner NEI-VFQ-25, yang berisi kualitas hidup berhubungan dengan fungsi penglihatan. Tahap pertama kepada pasien di hari yang sama sebelum pasien menjalani operasi katarak, kemudian kedua dilakukan dua bulan setelah pasien menjalani operasi katarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien katarak sebelum dan setelah operasi katarak

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1** Distribusi responden berdasarkan umur pasien katarak di Poliklinik Mata RS Slamet Riyadi Surakarta pada bulan September tahun 2024 (n=27)

Sumber : Data primer September 2024

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada rentang umur 60-74 tahun

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Usia	45-59 Tahun	4	14.8
	60-74 Tahun	22	81.5
	75-90 Tahun	1	3.7
	>90 Tahun	0	0
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>100,0</b>

yaitu 22 responden atau 81.5%, sedangkan responden paling sedikit pada rentang umur lebih dari 90 tahun yaitu tanpa responden.

## 2. Distribusi tingkat kualitas hidup responden sebelum dilakukan operasi katarak

**Tabel 4.2** Distribusi kualitas hidup responden sebelum operasi katarak bulan September tahun 2024 (n=27)

Kualitas hidup	Frekuensi	Persentase	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kualitas hidup kurang	27	100	14.6	55.4	28.93
Kualitas hidup baik	0	0			
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>			

Sumber : Data primer September 2024

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat kualitas hidup seluruh pasien yang belum menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup kurang 27 (100%) responden, dengan nilai minimum 14.6 dan nilai maksimum 55.4, dan memiliki nilai rata-rata 28.93.

nilai maksimum 90.4, dan memiliki nilai rata-rata 73.2.

Kualitas Hidup	Distribusi				
	Frekuensi	Persentase	Minimum	Maksimum	Rata-rata

## 3. Distribusi tingkat kualitas hidup responden sesudah dilakukan operasi katarak

**Tabel 4.3** Distribusi kualitas hidup responden sesudah operasi katarak bulan September tahun 2024 (n=27)

Kualitas hidup	Distribusi				
	Frekuensi	Persentase	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kualitas hidup kurang	6	22.2	50.8	90.4	73.2
Kualitas hidup baik	21	77.8			
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100.0</b>			

Sumber : Data primer September 2024

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat kualitas hidup seluruh mayoritas pasien yang sudah menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup baik 21 (77.8%) responden, sedangkan kualitas hidup kurang memiliki 6 (22.2%) responden. Data tersebut menghasilkan nilai minimum 50.8 kemudian

## PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia  
Berdasarkan usia pasien katarak yang paling banyak adalah kelompok usia 65-74 tahun dimana terdapat 22 pasien (81,5%), kemudian kelompok usia <65 tahun sebanyak 4 pasien (14,8%), usia 75 - 90 tahun sebanyak 1 pasien (3,7%), sedangkan responden paling sedikit pada rentang umur lebih dari 90 tahun yaitu tanpa responden.
2. Gambaran kualitas hidup responden sebelum oprasi katarak  
Tingkat kualitas hidup responden sebelum dilakukan operasi katarak, bahwa tingkat kualitas hidup pasien sebelum menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup kurang 27 (100%) responden, dengan nilai minimum 14.6 dan nilai maksimum 55.4, dan memiliki nilai rata-rata 28.93.

3 Gambaran kualitas hidup responden setelah operasi katarak

Tingkat kualitas hidup responden sesudah dilakukan operasi katarak, bahwa tingkat kualitas hidup seluruh mayoritas pasien yang sudah menjalani operasi katarak memiliki kualitas hidup baik 21 (77,7% responden, sedangkan kualitas hidup kurang memiliki 6 (22,2%) responden. Data tersebut menghasilkan nilai minimum 50,8 kemudian nilai maksimum 90,4, dan memiliki nilai rata-rata 73,2. Penelitian ini menunjukkan Operasi katarak telah terbukti meningkatkan kualitas hidup baik pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andanawarih P, Kusumawardani D (2018) Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. Jurnal siklus, volume 7 nomor
- Astari, P. (2018). Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi. CDK-269, 45(10), 748.
- Afiyanti, Y & Rachmawati, I.M. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan. Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada.
- Adelia Lisnawati , Nur Khoma Fatmawati , Meiliati Aminyoto (2020). Medical and Health Science Journal, Vol.4, No.1, February, 2020

#### KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia  
Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar berada pada usia 60-74 tahun sebanyak 22 orang (81,5%), usia 45-59 tahun sebanyak 4 orang (14,8%), dan usia 75-90 tahun sebanyak 1 orang (3,7%).
2. Kualitas hidup responden sebelum operasi katarak adalah kurang sebanyak 27 orang (100%).
3. Kualitas hidup responden setelah operasi katarak, sebagian besar memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21 orang (77,8%) dan yang lain memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 6 orang (22,2%).

- Dewi. (2017). Constraints and supporting factor to access free cataract surgery. Universitas Airlangga.
- Dini, Q. A. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi (Vol. 45, Issue 10).
- Endra, Febri. 2017. Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Fadhilah, N. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Makassar.
- Fadhilah, N., Noor, N. N., Stang, S., & Hardianti, A. (2019). Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kualitas Hidup Penderita Katarak. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim,

- 2(2). <https://doi.org/10.30597/JKMM.V2I1.10023>.
- Fatma, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). Meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. Retrieved from <http://www.winekamedia.com>.
- Harlan, Johan. 2018. Analisis Regresi Linier. Depok: Gunadarma.
- Harun, H. M., Abdullah, Z., & Salmah, U. (2020). Pengaruh Diabetes, Hipertensi, Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.52528>
- Ira Ocktavia Siagian, Tania Sarinastiti (2022) *Jurnal Keperawatan* Volume 14 Nomor 4, Desember 2022 e-ISSN 2549-8118; p-ISSN 2085-1049 <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Irma, J., Sovani, I., Wahyu, M. S., & Karfiati, F. (2018). Manifestasi Okular dan Non Okular Sindrom Rubella Kongenital Pada Penderita Katarak Kongenital. *Medicinus*, 6(3). <https://doi.org/10.19166/med.v6i3.1148>
- Khan, L., Shaheen, N., Hanif, Q., Fahad, S., Q Usman, M. (2018). *Genetic of congenital Cataract, its diagnosis and Therapeutics. Egyptian journal of basic and applied sciences*, 5 (4), 252-257
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes). (2018). Peta Jalan Penanggulangan Gangguan Penglihatan di Indonesia Tahun 2017-2030. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uplo ad/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas 2018 1274](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uplo ad/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas 2018 1274).
- Khoza, L. B., Nunu, W. N., Tshivhase, S. E., Murwira, T. S., Mambanga, P., Ramakuela, N. J., Manganye, B. S., & Ndou, N. (2020). Survey on prevalence of cataract in selected communities in Limpopo Province of South Africa. *Scientific African*, 8, e00352. <https://doi.org/10.1016/J.SCIAF.2020.E00352>
- Klauke, S., Sondocie, C., & Fine, I. (2023). The impact of low vision on social function: The potential importance of lost visual social cues. *Journal of Optometry*, 16(1), 3–11. <https://doi.org/10.1016/j.optom.2022.03.003>
- Ilyas S, Yulianti SR. (2014) Ilmu penyakit mata. Kelima. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019. 1–12 p.
- Ilyas. (2018). Ilmu Penyakit Mata. Jakarta: Sagung Seto.
- Lisnawati A. Perbedaan kualitas hidup pasien usia lanjut sebelum dan setelah operasi katarak. *Med Heal Sci J*. 2020;4(1):63–8
- Mehmet, B., & Abuzer, G. (2019). Results of Cataract Surgery in the Very Elderly Population. *J Optom*, 2, 138–141

- Muhammad Mulyadi. (2015). Gambaran Kualitas Hidup pada Klien Penderita Tuberkulosis di Poliklinik DOTS RS Paru Dr. Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor. Karya tulis ilmiah tidak dipublikasikan. Bogor : Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor
- Muliani, R., Simanjuntak, R., & Jundiah, S. (2020). Hubungan Tingkat Kebiasaan Merokok dengan Stadium Katarak Senilis di Poliklinik Katarak dan Bedah Refraktif (KBR) Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung. *Journal of Medicine and Health*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.28932/jmh.v2i5.1896>
- Ns. Dini Qurrata Ayuni, SKM, M.K., 2020. BUKU AJAR ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA PASIEN POST OPERASI KATARAK. Pustaka Galeri Mandiri, Sumbar
- Ni Made Ariani , Ni Luh Putu Thrisna Dewi , Dewa Kadek Adi Surya Antara (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Post Operasi Katarak di Poliklinik RS Mata Bali, Mandara Provinsi Bali : Jurnal keperawatan Sumba. -ISSN : 2962-2166, Volume 2 Nomor 1, Juli 2023, pp 32-38 Website : <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jk>
- N. A. Gifran, R. Magdalena, and R. Y. N. F. (2019). Klasifikasi katarak menggunakan metode discrete wavelet transform (dwt) dan support vector machine (svm). *EProceedings of Engineering*, Vol. 6, No. 2, 6(2), 4170–4177
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PUSDATIN). (2014). *Situas Gangguan Penglihatan dan Kebutaan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riduwan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. ISBN 978-602-289-533-6.
- Simorangkir L, Ginting AAY, Saragih IS, Saragih H (2022). *Mengenal lansia dalam lingkup keperawatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Paula, T.D.M., Leonardo, T.D.M., Rosa,A.A.M., & Silveira, L.C.D.L. (2014). Life Quality Assesment of Patients After. Phacoemulsification or Extracapsular Cataract Extraction. *Arq Bras Oftalmol*. 77(1). 12-16.
- Mehmet, B., & Abuzer, G. (2019).Results of Cataract Surgery in the Very Elderly Population. *J Optom*, 2, 138-141.